

## Pengaruh Alat Peraga Screening Ca Serviks (ARSEVAVIK) terhadap Keterampilan Pemeriksaan IVA pada Mahasiswa Kebidanan Poltekkes Mataram

Lale Abdila Pratiwi<sup>1</sup>, Imtihanatun Najahah<sup>2</sup>, Fitra Arsy Nur Cory'ah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram

### Abstrak

**Latar Belakang:** Cakupan deteksi dini kanker leher rahim di Nusa Tenggara Barat, tertinggi di wilayah Lombok Timur dan terendah di kota Mataram, namun angka kejadianya tertinggi sebanyak 33 orang (1,4%), upaya pemerintah untuk menurunkan kasus tersebut adalah dengan deteksi dini kanker serviks, oleh karena itu mahasiswa sebagai calon tenaga kesehatan harus memiliki skill yang terampil, sehingga untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa perlu banyak latihan, untuk itu diperlukan alat peraga sebagai media pembelajaran agar selama latihan mahasiswa berlatih dengan aman. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh Alat peraga Screening CA Serviks (ARSEVAVIK) Terhadap Peningkatan keterampilan pemeriksaan IVA, pada Mahasiswa Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram, **Metode:** penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan pendekatan One Group pretest-posttest, jumlah sampel 30 orang. Populasi penelitian ini mahasiswa Sarjana Terapan Kebidanan tingkat 3 semester 5. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis Mc-Nemar Hasil: Keterampilan mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan IVA meningkat sebanyak (56,6%) setelah di berikan intervensi, dari 30 responden yang awalnya tidak terampil 21 orang setelah intervensi menjadi 4 orang. hasil uji analisis di dapatkan nilai p-Value = 0.000 < 0,05, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh alat peraga ARSEVAVIK terhadap tingkat keterampilan mahasiswa kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram dalam melakukan pemeriksaan IVA.

**Kata Kunci:** ARSEVAVIK, Keterampilan, Pemeriksaan IVA

### Abstract

*Background: Early detection coverage of cervical cancer in West Nusa Tenggara is the highest in the East Lombok region and the lowest in Mataram city, but the incidence rate of cervical cancer in Mataram city is 33 people (1.4%), the government's effort to reduce these cases is through early detection of cervical cancer. Therefore, students as prospective health workers must have skilled skills, so that to improve students' skills need a lot of practice, for that props are needed as learning media so that during training students practice safety. Objective: To determine the effect of Cervical Cancer Screening Teaching Aids (ARSEVAVIK) on the improvement of IVA examination skills, in Midwifery Students of the Mataram Ministry of Health Polytechnic. Methods: The research method was quasi-experimental with the One Group pretest-posttest approach, a sample of 30 people. The population of this study is students of Applied Bachelor of Midwifery level 3 semester 5. The analysis in this study uses the Mc-Nemar hypothesis test. Results: The students' skills in conducting IVA examinations increased by (56.6%) after the intervention was given, from 30 respondents who were initially unskilled 21 people after the intervention to 4 people. The results of the analysis test obtained a p-Value value = 0.000 < 0.05, so it was concluded that there was an influence of ARSEVAVIK teaching aids on the skill level of midwifery students Department of the Ministry of Health in conducting IVA examinations.*

**Keywords:** content; formatting; article.

Copyright (c) 2025 Lale Abdila Pratiwi <sup>1</sup>, Imtihanatun Najahah <sup>2</sup>, Fitra Arsy Nur Cory'ah <sup>3</sup>,

✉ Corresponding author :

Email Address : [email.laleabdola21@gmail.com](mailto:email.laleabdola21@gmail.com)

Received 1 Oktober 2025, Accepted 5 Oktober 2025, Published 6 Oktober 2025

## PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan tumor ganas pada leher rahim (serviks) dimana terjadi pertumbuhan yang abnormal pada jaringan epitel serviks. Human Pappiloma Virus (HPV) adalah penyebab utama terjadinya kanker serviks. Secara global, kanker serviks merupakan kanker keempat yang paling umum pada wanita, dengan sekitar 660.000 kasus baru pada tahun 2022. Sekitar 94% dari 350.000 kematian yang disebabkan oleh kanker serviks terjadi di Negara - negara berpenghasilan rendah dan menengah Termasuk Asia Tenggara. Hal tersebut di pengaruhi oleh ketidak setaraan dalam akses ke layanan vaksinasi, skrining dan pengobatan, faktor risiko termasuk prevalensi HIV, dan determinan sosial dan ekonomi seperti bias gender, dan kemiskinan (1).

Menurut Kemenkes RI tahun 2023, bahwa angka kejadian penyakit kanker di Indonesia menempati urutan ke-3 di Asia Tenggara untuk angka kasus baru dan urutan ke-4 untuk mortality rate. Pada kurun waktu 2021 - 2023, dari 3.114.505 perempuan usia 30 - 50 tahun telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA. Deteksi dini tertinggi dilaporkan oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 52,1% (2).

Berdasarkan profil NTB 2023, Cakupan deteksi dini kanker leher Rahim dengan metode IVA tahun 2023, yaitu dari 827.477 wanita usia 30 - 50 tahun sebanyak 155.590 yang telah dilakukan pemeriksaan IVA, hasil IVA positif sebanyak 336 orang dan yang dicurigai kanker leher rahim sebanyak 57 orang, deteksi dini kanker leher rahim di NTB, tertinggi di wilayah Lombok Timur dan terendah di kota Mataram, namun angka kejadiannya tertinggi di kota Mataram sebanyak 33 orang (1,4%) (3).

WHO (World Health Organization) membuat Strategi Global untuk Eliminasi Kanker Serviks dengan menargetkan eliminasi kanker pada 2030. Strategi tersebut memuat 90% anak perempuan di bawah usia 15 tahun harus menerima vaksinasi HPV untuk mencegah terjadinya infeksi, 70% perempuan berusia 35 dan 45 tahun harus diskruining menggunakan tes performa tinggi, dan 90% perempuan dengan lesi pra-kanker mendapatkan tata laksana sesuai standar. Dalam rangka mendukung akselerasi eliminasi kanker leher rahim secara global, pada tahun 2023 Indonesia telah menyusun Rencana Aksi Nasional (RAN) eliminasi kanker leher Rahim (4).

Menurut Permenkes RI tahun 2017, bahwa dalam melakukan pemeriksaan IVA dapat dilakukan oleh bidan terlatih atau dokter umum terlatih (5). Area kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang bidan adalah keterampilan klinis dalam praktek kebidanan, bidan harus mampu melakukan deteksi dini, komplikasi dan permasalahan kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan. Skill atau keterampilan yang dimiliki oleh seorang bidan tentunya sudah diberikan atau diajarkan pada saat pendidikan bidan. Sehingga keterampilan itu penting bagi mahasiswa kebidanan. Pendidikan kebidanan merupakan pendidikan vokasi dimana komposisi kurikulumnya terdiri dari 40% teori dan 60% praktik. Praktik laboratorium adalah strategi pembelajaran secara komprehensif pada ranah kemampuan psikomotorik (ketrampilan), kognitif (pengetahuan), dan afektif (sikap). Salah satu capaian kompetensi dalam pendidikan kebidanan yang harus di capai adalah asuhan kebidanan kesehatan reproduksi, termasuk Deteksi dini kanker Serviks (6).

Sejalan dengan program pemerintah untuk eliminasi kejadian kanker serviks. Untuk itu mahasiswa kebidanan di tuntut untuk mampu mencapai keterampilan melakukan asuhan kebidanan kesehatan reproduksi termasuk Deteksi dini kanker serviks, dengan pemeriksaan IVA. Sehingga untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa kebidanan dalam melakukan pemeriksaan IVA, tentunya dibutuhkan media pembelajaran seperti alat peraga, alat peraga penting untuk menggantikan pasien agar menjamin keaamanan dan keselamatan selama melakukan latihan (7).

Alat peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri - ciri dari konsep yang di pelajari (Sudjana,2005), alat peraga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan. Menurut (Mardliyana, 2022) Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata - rata nilai skill pemeriksaan kehamilan sebelum dan sesudah menggunakan alat peraga EMAS (Ekonomic Maternity Simulator) sebesar 3.30 dengan p-value 0.011 ( $p < 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan alat peraga EMAS berpengaruh terhadap peningkatan skill praktikum pemeriksaan kehamilan. Menurut (Sari et al., 2024) peneliti membuat dan menguji sebuah alat peraga yang digunakan untuk praktek pemeriksaan IVA berbasis Aplikasi, dan dari hasil Persentase kelayakan yang diperoleh adalah 95% yang berarti bahwa modifikasi alat peraga pemeriksaan IVA Tes Sangat Layak digunakan sebagai alat peraga IVA tes untuk melakukan keterampilan deteksi dini kanker serviks (8).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan 80% mahasiswa menunjukkan bahwa mereka belum mampu mengidentifikasi batas skuamosa kolumnar saat melakukan praktek pemeriksaan IVA. Hal ini di sebabkan penggunaan alat peraga yang digunakan tidak menggambarkan hasil interpretasi pemeriksaan, seperti yang biasa di gunakan (Panthom pemasangan IUD) yang tidak menggambarkan bentuk porsio normal maupun lesi prakanker dengan jelas. Sehingga berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka di perlukan peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu peneliti merancang sebuah media pembelajaran dalam bentuk alat peraga sederhana yaitu Alat Praga Screaning CA Serviks (ARSEVAVIK), yang diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan mahasiswa kebidanan di laboratorium dalam melakukan parktek pemeriksaan IVA sehingga dapat megidentifikasi hasil pemeriksaan dengan benar dan akurat.

## METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode eksperimen dengan pre-eksperimen design one grup pretest-posttes yang dilakukan pada satu kelompok, dengan jumlah populasi 88 orang mahasiswa Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Mataram tingkat III, sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel minimum sebanyak 30 orang, seluruh responden diberikan daftar tilik pemeriksaan IVA yang telah standar digunakan untuk praktek, dan pada Pretest peneliti melihat keterampilan mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan IVA sebelum menggunakan dan mengetahui penggunaan ARSEVAVIK (Alat Praga Screaning CA Servik), kemudian pada Posttest peneliti melihat keterampilan mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan IVA setelah menggunakan dan mengetahui penggunaan Alat Peraga ARSEVAVIK (Alat Praga Screaning CA Servik), kemudian data yang diperoleh di olah untuk melihat apakah alat peraga ARSEVAVIK berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan IVA, dengan uji statistik Mc-Nemar. Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan izin dan mendapatkan ethical clearance dari komisi etik Poltekkes Kemenkes Mataram.

## HASIL

Penelitian dilakukan selama 4 kali pertemuan, yang diawali dengan penjelasan prosedur penelitian, informed consent sebagai bentuk persetujuan mengikuti penelitian dan membagikan daftar tilik pemeriksaan IVA untuk dipelajari di rumah, pertemuan kedua peneliti melakukan kegiatan pretest, kemudian intervensi I dilakukan demonstrasi tahapan pemeriksaan IVA oleh peneliti dengan menggunakan alat peraga ARSEVAVIK, intervensi II responden menonton video tahapan pemeriksaan yang diupload peneliti di google classroom, intervensi III dilakukan demonstrasi untuk evaluasi pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan IVA dengan ARSEVAVIK, kemudian dilakukan posttest.

### 1. Tingkat Keterampilan Mahasiswa Kebidanan Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA Sebelum Menggunakan Alat Peraga Screening CA Serviks (ARSEVAVIK)

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Keterampilan Pemeriksaan IVA Sebelum Menggunakan Alat Peraga Screening CA Serviks (ARSEVAVIK)

Keterampilan Mahasiswa	n	%
Tidak Terampil	21	70
Terampil	9	30
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 4.1 Menunjukkan bahwa distribusi keterampilan mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan IVA sebelum menggunakan ARSEVAVIK di dapatkan hasil frekuensi dari 30 Responden dengan keterampilan tidak terampil sebanyak 21 orang (70%)

### 2. Tingkat Keterampilan Mahasiswa Kebidanan Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA Setelah Menggunakan ARSEVAVIK

Dalam penelitian ini tingkat keterampilan mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan IVA, dilakukan dengan cara mahasiswa melakukan kegiatan pemeriksaan IVA menggunakan Alat peraga ARSEVAVIK setelah mengetahui tentang penggunaan Alat peraga tersebut, dan telah dilakukan intervensi sebanyak 3 Kali dimana intervensi I (Demonstrasi penggunaan alat peraga ARSEVAVIK dan cara melakukan pemeriksaan IVA sesuai dengan Daftar Tilik), Intervensi II (Memberikan Link Video yang berisi Tahapan dan cara penggunaan Alat Peraga ARSEVAVIK) dan Intervensi III (Demonstrasi penggunaan alat peraga ARSEVAVIK dan cara melakukan pemeriksaan IVA sesuai dengan Daftar Tilik), Setelah itu dilakukan post tes dengan menilai keterampilan yang dilakukan dengan observasi menggunakan alat bantu ceklist. Penilaian Dilakukan selama 1 kali pertemuan dengan interval waktu 15 menit. Sehingga di dapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Keterampilan Pemeriksaan IVA Setelah Menggunakan Alat Peraga Screening CA Serviks (ARSEVAVIK)

Keterampilan Mahasiswa	n	%
Tidak Terampil	5	17
Terampil	25	83
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 4.2 Menunjukkan bahwa Distribusi keterampilan mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan IVA setelah menggunakan ARSEVAVIK di dapatkan hasil frekuensi dari 30 Responden dengan keterampilan terampil sebanyak 25 orang (83%).

### 3. Analisis Pengaruh Alat Peraga ARSEVAVIK terhadap tingkat Keterampilan Pemeriksaan IVA pada mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Mataram.

Setelah di Uji Analisis menggunakan Mc-Nemar, hasil dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Analisis Pengaruh alat Peraga Screening CA Serviks (ARSEVAVIK) Terhadap Peningkatan Keterampilan Mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Pretest	Posttest		p - Value
	Tidak Terampil	Terampil	
Tidak terampil	4	17	0.000
Terampil	1	8	

Berdasarkan table 4.3 di atas menunjukkan bahwa hasil analisis uji statistik dapat disimpulkan yaitu: dari 30 responden terdapat 1 responden dengan kategori terampil pada saat pretest tetapi tidak terampil pada saat posttest, 17 responden dengan kategori Tidak terampil pada saat pretest tetapi keterampilan meningkat menjadi terampil pada saat posttest, serta 8 responden dengan keterampilan tetap terampil baik saat pretest maupun posttest, dan 4 responden dengan keterampilan Tidak Terampil baik saat pretest maupun posttest. Berdasarkan nilai p value = 0.000 atau ( $p < 0.05$ ). pada variabel yang diteliti yaitu Keterampilan Mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan IVA. Sehingga dari hasil uji statistik dengan MC-Nemar menyimpulkan terdapat pengaruh penggunaan Alat Peraga screening 57 CA Serviks (ARSEVAVIK) terhadap peningkatan keterampilan mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan IVA pada mahasiswa jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram.

## PEMBAHASAN

### 1. Keterampilan Mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan IVA sebelum menggunakan Alat Peraga ARSEVAVIK

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada saat sebelum responden mengetahui cara melakukan pemeriksaan iva dengan alat peraga arsevavik sebagian besar responden memiliki tingkat keterampilan tidak terampil sebanyak 70%. Menurut penelitian (9). Faktor yang mempengaruhi keterampilan diantaranya adalah pengetahuan, pendidikan dan pengalaman, menurut (10) berpendapat bahwa keterampilan merupakan kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ruang lingkup keterampilan sangat luas yang melingkupi berbagai kegiatan Antara lain, perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan lain sebagainya.

Pengetahuan tentang pemeriksaan IVA dalam penelitian ini tentunya responden telah dapatkan pada saat semester 4, yang dibekali oleh institusi pada mata kuliah kesehatan reproduksi sehingga dalam hal ini responden telah memiliki pengetahuan yang baik, namun karena kurangnya latihan dan jarak waktu antara responden belajar pemeriksaan IVA dengan pelaksanaan penelitian cukup jauh tersebut yang membuat responden lupa dengan tahapan dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Hal ini sejalan dengan studi literatur yang di lakukan oleh (Kinasih et al., 2024) yang dimana menurut Irianto (2020), Pentingnya memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk berlatih secara aktif. Selain itu terdapat juga metode drilling yang kadang - kadang disebut sebagai metode pelatihan, metode ini adalah teknik untuk menanamkan kebiasaan tertentu dan untuk mempertahankan perilaku positif yang

diperlukan untuk mengembangkan ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan (11).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (12) pada penelitian tentang edukasi posisi dan perlekatan pada saat menyusui dalam upaya meningkatkan keberhasilan asi eksklusif, di dapatkan hasil bahwa sebelum diberikan intervensi keterampilan ibu hamil dalam melakukan teknik menyusui sebagian besar dengan tingkat keterampilan kurang yaitu sebanyak (50%), hal tersebut disebabkan oleh responden belum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang tahapan dalam melakukan tehnik menyusui baik itu posisi maupun perlekatan menyusui.

Dari hasil frekuensi keterampilan mahasiswa pada 27 keterampilan pada checklist sebelum menggunakan alat peraga (ARSEVAVIK), pada bagian langkah pemeriksaan point ke 12 sebagian besar responden mendapatkan skor 3 (Langkah atau tugas dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan urutan) yaitu sebanyak 18 responden. Namun pada bagian pasca tindakan sebagian besar mahasiswa mendapatkan skor 0 (Langkah atau tugas tidak di kerjakan) yaitu sebanyak 18 responden. Kemudian pada point mengidentifikasi hasil pemeriksaan yaitu pada point nomor 16 sebagian besar mahasiswa mendapatkan skor 1 (Langkah atau tugas tidak dikerjakan dengan benar atau tidak sesuai urutan) yaitu sebanyak 17 responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Dasuki and Pradjatmo, 2014) berdasarkan hasil penelitian ini secara statistik dan praktis ada hubungan yang bermakna antara lama bekerja bidan dengan keterampilan praktik skrining. Bidan dengan lama bekerja > 10 tahun keterampilan praktik skriningnya lebih kompeten dibandingkan lama bekerja < 10 tahun. Selain itu sejalan dengan teori dalam penelitian (13) bahwa keterampilan pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau lebih menguasai. Untuk menjadi seseorang yang terampil dan memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu haruslah melalui latihan dan belajar dengan tekun supaya dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memahami serta mengaplikasikannya.

## 2. Keterampilan Mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan IVA setelah menggunakan Alat Peraga ARSEVAVIK.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada saat setelah responden mendapatkan intervensi mengenai cara melakukan pemeriksaan iva dengan alat peraga arsevavik sebagian besar responden memiliki tingkat keterampilan terampil sebanyak 83%. Hal ini di sejalan dengan penelitian (14) bahwa nilai keterampilan pijat bayi pada ibu balita meningkat setelah dilakukan pemberian intervensi yaitu pada kelompok kontrol rata - rata keterampilan 34,93 sedangkan pada kelompok intervensi rata - rata keterampilan 49,20, kedua kelompok mengalami peningkatan setelah di berikan intervensi sehingga, di simpulkan bahwa intervensi yang diberikan berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi.

Pada lembar checklist dari 30 responden telah mendapatkan intervensi berupa demonstrasi cara melakukan pemeriksaan IVA sehingga terdapat peningkatan keterampilan pemeriksaan IVA terutama pada responden yang tidak melakukan keterampilan mengidentifikasi hasil pemeriksaan IVA radang, artinya serviks dengan radang (serviksitis) atau kelainan jinak lainnya seperti polip serviks pada point ke 16 yaitu sebanyak 17 orang dan sebagian responden melewatkan keterampilan mengidentifikasi tersebut, selain itu keterampilan pada point 24 dari 18 responden yang sebelumnya tidak melakukannya pada saat pretest sebagian besar responden telah melakukannya sesuai dengan checklist. Hal ini dipengaruhi karena responden telah mendapatkan intervensi sebanyak 3 kali berupa demonstrasi pemeriksaan IVA dengan ARSEVAVIK yang

dilakukan selama dua kali dan mahasiswa diberikan kesempatan mencoba pada saat demonstrasi, serta mahasiswa telah menonton video cara penggunaan alat peraga ARSEVAVIK. Serta alat peraga yang digunakan dapat menggambarkan hasil pemeriksaan IVA. Dengan adanya peningkatan keterampilan merupakan salah satu tolak ukur yang didalamnya terdapat kegiatan proses belajar mengajar dari segi motorik.

Berdasarkan penelitian (15) Apabila seseorang mempelajari suatu hal secara terus-menerus maka tingkat keterampilan akan meningkat, jika tingkat keterampilan meningkat maka akan membuat seseorang semakin paham sehingga dapat mempengaruhi tingkat keterampilannya menjadi semakin baik. Menurut Schmidt dalam penelitian (16) menyatakan belajar motorik adalah seperangkat proses yang berkaitan dengan latihan atau pengalaman yang mengantarkan kearah perubahan permanen dalam perilaku terampil. Pelatihan keterampilan klinis dengan simulasi menggunakan alat atau model telah terbukti mampu meningkatkan kecakapan mahasiswa mulai dari keterampilan yang sederhana hingga yang lebih kompleks, oleh karena itu dengan metode demonstrasi pembelajaran peserta didik lebih terpusatkan sehingga ketika ada tindakan yang kurang jelas dalam penyampaian materi dapat diperjelas dengan diperagakan.

Penggunaan media Video sebagai intervensi juga menarik terhadap peningkatan keterampilan, karena responden dapat melihat kembali tahapan pemeriksaan melalui video, dan dapat belajar sendiri sesuai kecepatan masing - masing, dan dengan tampilannya secara audiovisual sehingga membuat penonton lebih fokus dan berkonsentrasi serta dapat melihatnya dimanapun. Selain ini sejalan dengan penelitian oleh (Farrah Lisa, S.Hernowo and Anwar, 2016), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa media Video dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam melakukan penanganan Distosia bahu dengan hasil uji analisis Penggunaan media video berpengaruh secara bersamaan terhadap pengetahuan dan keterampilan pada kelompok intervensi.

### **3. Analisis Pengaruh Alat peraga ARSEVAVIK Terhadap Peningkatan Keterampilan Mahasiswa Dalam melakukan Pemeriksaan IVA.**

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan Mc-Nema pengaruh alat peraga ARSEVAVIK terhadap keterampilan mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan IVA, diperoleh nilai p value = 0,000 atau < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh alat peraga ARSEVAVIK terhadap peningkatan keterampilan pemeriksaan IVA pada Mahasiswa jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (8), yang dimana hasil penelitiannya didapatkan terdapat perbedaan nilai rata - rata keterampilan perinatal care sebelum dan setelah menggunakan Economic Maternity Simulator (EMAS) sebesar 0.030 dengan p-value 0.011 ( $p < 0.05$ ) sehingga secara statistik terdapat pengaruh alat peraga emas terhadap peningkatan keterampilan praktikum pemeriksaan perinatal.

Dari hasil frekuensi tingkat keterampilan mahasiswa terdapat 4 responden dengan kategori tingkat keterampilan tetap Tidak Terampil pada saat pretest maupun posttest, 1 responden dengan kategori terampil pada saat pretest, tetapi skor menurun menjadi tidak terampil pada saat posttest, 8 responden dengan kategori tetap terampil pada saat pretest maupun posttest, dan 17 responden dengan kategori tidak terampil pada saat pretest tetapi keterampilan meningkat pada saat posttest, data frekuensi dapat di lihat pada lampiran. Satu responden dengan keterampilan menurun disebabkan oleh responden tersebut pada saat posttest memiliki skor yang kurang dari yang awalnya responden mendapatkan skor 63 pada saat pretest skor menurun menjadi 58,

Hal tersebut dikarenakan pada tahapan pasca pemeriksaan responden lupa melakukan tahapan tersebut karena kurang memperhatikan pada saat pemberian demonstrasi ke II hal ini berdasarkan persepsi responden, selain itu pada pemberian

intervensi ke dua responden tidak menonton video tahapan pemeriksaan IVA menggunakan alat peraga ARSEVAVIK hal ini didukung oleh keterangan pada google classroom bawah responden tidak berkomentar yang artinya responden belum menonton keseluruhan dari video pada saat pemberian intervensi ke dua, sehingga jika responden tidak melaksanakan dan tidak dilakukan keterampilan pada ceklist maka skor yang didapat adalah 0, hal tersebut yang menyebabkan keterampilan responden menurun pada saat posttest. Empat responden dengan keterampilan tetap tidak terampil pada saat posttest dikarenakan pada bagian pasca tindakan responden banyak tidak melakukan tindakan sesuai daftar tilik karena lupa, namun jika di lihat dari skor yang diperoleh mahasiswa, pada postes skor mahasiswa meningkat dari saat pretest namun skor masih dibawah kategori tidak terampil, hal ini dapat dilihat pada lampiran, selain itu berdasarkan persepsi responden keterampilannya tidak meningkat dikarenakan kurangnya kesempatan latihan pada saat pemberian demonstrasi.

Hal ini sejalan dengan teori Teori Dale dalam (17), yang menyatakan bahwa dengan membaca atau mendengar seseorang akan dapat mengingat 10% dari yang dibaca atau didengarnya seperti dalam bentuk leaflet, slide, booklet, dan sejenisnya, mendengar (tape atau pembicaraan orang lain), maka ia akan mengingat 20% dari apa yang didengarnya; melihat (bagan, foto, dan grafik), maka ia akan mengingat 30% dari apa yang dilihatnya; mendengar dan melihat (melihat demonstrasi, film, dan video), maka ia akan mengingat 50% dari apa yang didengar dan dilihatnya; mengucapkan sendiri kata-katanya (media wayang, script, dan 69 drama), maka ia akan mengingat 70% dari apa yang diucapkannya; dan mengucapkan sambil mengerjakan sendiri suatu materi pendidikan kesehatan (biasanya menggunakan media yang mirip dengan objek yang sebenarnya dan melalui pengalaman yang nyata), maka ia akan mengingat 90% dari materi tersebut.

Selain itu terdapat selisih hasil keterampilan mahasiswa dari 30 responden yang awalnya tidak terampil sebanyak 21 orang meningkat menjadi terampil sebanyak 25 orang dengan selisih peningkatan keterampilan (56,6%), sehingga pemberian intervensi berupa demonstrasi memberikan peningkatan keterampilan pada mahasiswa kebidanan dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Pemilihan alat peraga ARSEVAVIK sebagai media pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh responden, media ini menawarkan tampilan yang lebih menarik, ketersediaannya belum ada, dan media ini terbilang baru sehingga pada saat pelaksanaan 71 penelitian sebagian besar responden mempunyai keingintahuan yang lebih besar terhadap cara penggunaan alat peraga ini, sehingga pada saat pemberian intervensi dengan metode demonstrasi, responden tetap tenang, memperhatikan dan mendengarkan tahapan pemeriksaan IVA menggunakan alat peraga ini. Dalam penelitian (18) proses belajar pemilihan media pembelajaran itu sangat penting untuk mencegah agar pembelajaran tidak monoton, pembelajaran yang monoton adalah dalam konteks pendidikan merujuk pada praktik pengajaran yang terbatas pada penggunaan satu metode atau pendekatan pembelajaran yang sama secara berulang tanpa variasi yang signifikan. Salah satu dari banyaknya faktor yang menyebabkan pembelajaran itu monoton adalah penggunaan media pembelajaran dan materi yang monoton. Untuk mencegah agar pembelajaran itu tidak monoton adalah dengan membuat Media pembelajaran yang menarik seperti gambar, video, dan animasi. Sehingga dapat meningkatkan minat siswa dan mengurangi kejenuhan belajar, media visual dan audiovisual ini membantu menjelaskan konsep yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami

## SIMPULAN

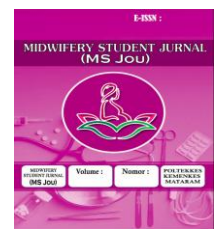
Analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh alat peraga ARSEVAVIK terhadap peningkatan keterampilan mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan IVA, hal ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan media pembelajaran kedepannya agar lebih canggih dan tahan lama, sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa kebidanan atau tenaga kesehatan lainnya untuk dijadikan sebagai media edukasi kepada masyarakat mengenai pemeriksaan IVA.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik, dan semoga dapat bermanfaat untuk kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- WHO (World Health Organization). World Health Statistics 2024 [Internet]. Switzerland: WHO; 2024. 1–96 p. Available from: <http://www.who.int>
- Kemkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2023 [Internet]. 2024th ed. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2024. 100 p. Available from: <http://www.kemkes.go.id>
- Dikes Provinsi NTB. Profil Kesehatan Nusa Tenggara Barat 2022. 2023rd ed. Vol. 4, BPS Nusa Tenggara Barat. Nusa Tenggara Barat: [dinkes.ntbprov.go.id](http://dinkes.ntbprov.go.id); 2023. 1–87 p.
- WHO. Kanker Serviks. 2024; Available from: [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer?gad\\_source=1&gclid=CjwKCAiA6aW6BhBqEiwA6KzDc\\_AFs7szpOmAgXvd8hyRUAVIXP4HIPXmS-8cOBrlonsCrSrkddegSxoCgVMQAvD\\_BwE](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer?gad_source=1&gclid=CjwKCAiA6aW6BhBqEiwA6KzDc_AFs7szpOmAgXvd8hyRUAVIXP4HIPXmS-8cOBrlonsCrSrkddegSxoCgVMQAvD_BwE)
- Kemkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. In 2017. p. 92–105.
- Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. In: Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta; 2017. p. 1–40.
- Dwi Izzati AGN. Low Technology High Fidelity LTHF dalam simulasi Kebidanan. Anas Abadi, editor. Surabaya: Airlangga University Press; 2022.
- Mardiyana D. Efektivitas Emas (Economic Maternity Simulator) Terhadap Peningkatan Skill Pemeriksaan Kehamilan Mahasiswa Kebidanan Universitas Muhammadiyah Surabaya. JOMIS (Journal Midwifery Sci. 2022;6(1):38–46.
- Dasuki D, Pradjatmo H. Skrining kanker serviks dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA) di Kalimantan Barat. 2014;1–10.
- Zahri TN, Yusuf AM, S N. Hubungan Gaya Belajar dan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Konselor. 2017;6(1):18.
- Humaira P and. Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Mekanik Siswa Kelas 1. 2024;
- Hamidianti F. Edukasi Posisi Dan Perlekatan Pada Saat Menyusui Dalam Upaya Meningkatkan Keberhasilan Asi Eksklusif. J Pengabdian Masyarakat. 2021;3(1):61.
- Nasihudin N, Hariyadin H. Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran. J Pendidik Indones. 2021;2(04):733–43.
- Insani N. Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi Di Lingkungan Montong Are Wilayah Kerja Puskesmas Cakranegara. Poltekkes Mataram. 2019;
- Hamidiyanti. Perbandingan Metode Demonstrasi dan Video Terhadap Keterampilan



- 
- Perawatan Payudara Ibu Hamil Trimester III. 2019;(2011):32–8.
- Rohisfi E, Neviyarni N. Analisis Belajar Keterampilan Motorik. Edukatif J Ilmu Pendidik. 2021;3(1):27–34.
- Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta; 2018. p. 60.
- Sani susanti, Fitrah Aminah E a. Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. 2024;2(2):86–93.